

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan kerja sama antara Indonesia dan Papua New Guinea melalui *sister city* Jayapura dengan Vanimo terhadap pembangunan Kota Jayapura. Kota kembar memiliki potensi dan ketertarikan yang memengaruhi pembangunan Kota Jayapura. Selain itu, karya ini belum pernah dikaji secara akademis karena berfokus pada pembangunan Kota Jayapura dari sudut pandang model kota kembar. Masalah ini akan diangkat dan dianalisis secara eksplisit untuk menemukan implikasi yang timbul dari kerja sama ini bagi perkembangan Kota Jayapura. Skripsi ini akan memberikan kontribusi besar bagi kajian Hubungan Internasional terkait dengan kerangka pembangunan kota berkelanjutan (*sustainable development*).

Banyak harapan yang ditanamkan oleh reformasi belum terpenuhi. Akibatnya, lebih dari sepuluh tahun telah berlalu sejak dimulainya kerja sama atau saudara kota antara Kota Jayapura dan Kota Vanimo. Dengan desentralisasi, hubungan antara pemerintah diharapkan dapat menyelesaikan semua masalah masyarakat yang belum diselesaikan. Faktanya, banyak hal yang belum terselesaikan dengan baik, termasuk yang terjadi di daerah-daerah yang berstatus khusus (bukan secara administratif), seperti, daerah konflik, daerah kecil, daerah terbelakang, dan daerah perbatasan. Meski memiliki karakter yang berbeda, beberapa daerah seringkali menyandang status tersebut secara komunikatif dan

kumulatif. Artinya, banyak daerah yang selain terpencil, juga tertinggal di daerah perbatasan. Kondisi ini memberikan tantangan dan permasalahan tersendiri bagi penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia, khususnya Kota Jayapura yang memang memiliki wilayah perbatasan yang relatif banyak. Untuk mempercepat pembangunan Kota Jayapura dan Kota Vanimo, diperlukan aturan yang jelas dan mendasari untuk praktik kerja sama diplomasi. Aturan-aturan ini diperlukan saat negara menjalin kerja sama bilateral. Perlu diingat bahwa hubungan bilateral adalah jenis hubungan di mana negara adalah aktor utama dalam menjalankan hubungan tersebut (Ryan, Cooper, and Tauer 2013). Karena Kota Jayapura (Indonesia) dan Kota Vanimo (PNG) adalah dua negara. Maka, kolaborasi antara Indonesia dan Papua Nugini dikategorikan sebagai kerja sama bilateral. Selain itu, kerja sama Indonesia-Papua New Guinea juga termasuk dalam kerja sama fungsional, yang dimaksudkan untuk meningkatkan ekonomi kedua negara.

Sebagian besar wilayah perbatasan Indonesia tertinggal, menyumbang hanya 0,1% dari ekonomi nasional (Muluk,-). Ini juga ditunjukkan oleh lokasinya yang terisolir (terpencil), kurang aksesibilitas, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial ekonomi, dan kurangnya informasi tentang pemerintah dan pembangunan masyarakat. Kawasan perbatasan biasanya memiliki pusat pemerintahan yang relatif jauh secara fisik. Termasuk pusat pemerintahan daerah, provinsi, atau pusat. Selain itu, ciri lainnya adalah derajat interaksi atau orientasi hubungan yang intensif dengan negara tetangga bahkan ada kecenderungan mengalami ketergantungan.

Kawasan perbatasan antara Indonesia dan PNG juga memiliki banyak peluang yang belum dimanfaatkan. Keadaan ini memberikan peluang bagi negara

dunia ketiga seperti Indonesia untuk mempercepat ekonomi mereka, terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah yang dieksploitasi. *Papua New Guinea* menjadi negara terbelakang pada tahun 2006 oleh komisi PBB untuk kebijakan pembangunan karena kemunduran ekonomi dan sosial. Selain itu, akan lebih menguntungkan bagi kedua negara untuk mengelola SDA yang potensial di lintas perbatasan. Indonesia akan menjadi partner yang sangat membantu PNG dalam hal investasi, alat produksi, dan ketersediaan sumber daya manusia. Sebaliknya, PNG akan menjadi sekutu terutama Indonesia dalam hal masalah kesejahteraan masyarakat perbatasan, termasuk masalah politik dan keamanan di wilayah perbatasan Papua-PNG. Pemerintah Indonesia sebenarnya memiliki pengalaman yang cukup dalam membangun wilayah bersama di wilayah perbatasan. Pemerintah Indonesia dan Australia telah berkolaborasi dalam pengelolaan perbatasan saat Timor-Timur masih menjadi bagian dari NKRI. Pada studi kasus Timor Gap, yang merupakan wilayah landas kontinen antara Timor Leste dan Australia, kedua negara telah bekerja sama untuk mengeksploitasi gas alam di wilayah perbatasan. Kerja sama ini dikenal sebagai Elang Kakatua, Bayu Undan, dan Greater Sunrise.

Dengan bekerja sama melalui *sister city* Jayapura dan Vanimo, model dan orientasi kerja sama pemerintah Indonesia-Australia dapat diterapkan untuk mengelola perbatasan Indonesia-*Papua New Guinea*. Faktanya, wilayah ini memiliki banyak potensi yang hampir tidak termanfaatkan oleh pembangunan. Namun lebih dari itu, gagasan pembentukan wilayah bersama mengandaikan juga kepaduan administrasi sebagian daerah dari kedua negara: wilayah bersama adalah

daerah arsir bagi dua lingkaran dalam konsep himpunan diagram venn. Jika Pada konsep kota kembar kita menemukan dua konsep sama di tempat berbeda, maka wilayah bersama yang digagas dalam penelitian ini adalah peleburan dua wilayah karena kesamaan demografi, kesamaan geografis, kesamaan sosiologis-antropologis, kesamaan persoalan, namun berbeda secara administratif.

Pemerintah kota Jayapura dan *Papua New Guinea* dapat mengelola sumberdaya lintas nasional secara bersama melalui eksplorasi sumber daya alam, perdagangan lintas-batas, pembangunan kawasan industri, dan lain-lain. Pembentukan wilayah bersama antara Indonesia-PNG pada gilirannya akan memberikan keuntungan ekonomi bagi kedua negara, juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Selain itu, pembentukan wilayah bersama antara Indonesia-PNG terkait *sister city* Jayapura dengan Vanimo akan menjawab persoalan sosiologis masyarakat setempat terutama soal kekerabatan dan tanah ulayat yang keberadaannya telah menerobos batas-batas negara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian; bagaimana implikasi kerja sama Indonesia – *Papua New Guinea* melalui *sister city* terhadap pembangunan kota Jayapura?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menjelaskan kebijakan dan implikasi kerja sama Indonesia – *Papua New Guinea* melalui *sister city* terhadap pembangunan kota Jayapura.

1.4 Manfaat Penelitian

Dua aspek dari manfaat penelitian ini adalah akademis dan praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kita tentang Hubungan Internasional dan berfungsi sebagai referensi bagi dunia akademik. Terutama, ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang melakukan penelitian tentang wilayah perbatasan Indonesia-Papua Nugini.

Manfaat yang diperoleh secara praktis adalah diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan tentang kerja sama Indonesia – *Papua New Guinea*: pembangunan kota perbatasan melalui *sister city* Jayapura dengan Vanimo dan diharapkan pemerintah Indonesia dapat meningkatkan perekonomian dengan cara menjual produk Indonesia di supermarket Vanimo. Dan diharapkan juga pemerintah Jayapura dapat meningkatkan pembangunan kota di daerah perbatasan. Terakhir, pada penelitian ini juga diharapkan masyarakat perbatasan Jayapura dapat berkontribusi dalam upaya peningkatan perekonomian daerah perbatasan Jayapura. Serta penelitian ini dapat menjadi bahan rekomendasi bagi para *stakeholder* terkait misalnya, pemerintah, mahasiswa, akademisi, peneliti maupun praktisi.

1.5 Metode Penelitian

Dalam skripsi ini, metode penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama (Semi 2021). Setelah menganalisis beberapa definisi penelitian kualitatif, peneliti kemudian membuat definisi peneliti sendiri yang menggabungkan pokok- pokok definisi penelitian kualitatif (Semi 2021). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara keseluruhan, serta bahasa secara eksplisit dalam lingkungan alami dan melalui berbagai teknik alami (Indonesia 2017).

Peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah cara terbaik untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian kualitatif berarti bekerja lapangan; artinya, peneliti terlibat secara langsung dengan orang-orang, latar belakang, lokasi, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam lingkungan alamiahnya. Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif sangat tepat untuk menjelaskan implikasi kolaborasi Indonesia – *Papua New Guinea* melalui *sister city* terhadap kota Jayapura. Metode kualitatif akan membantu menjelaskan secara komprehensif implikasi kerja sama Indonesia – *Papua New Guinea* melalui *sister city* Jayapura dengan Vanimo terhadap pembangunan kota Jayapura.

Metode riset dalam penelitian ini akan dipetakan ke dalam beberapa tahapan pencarian data dan penerapan variabel teoritik atau konseptual, sebagai berikut:

1. Tahap pertama akan ditelusuri kerangka kerja sama bilateral antara Indonesia dan *Papua New Guinea*
2. Tahap kedua akan dieksplorasikan model pembangunan kota berkelanjutan di perbatasan Jayapura
3. Tahap ketiga adalah menganalisis implikasi yang ditimbulkan dalam kerja sama pembangunan *sister city* terhadap Jayapura.

1.5.1 Bentuk/Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian studi kasus menggunakan berbagai sumber bukti untuk menyelidiki peristiwa yang terjadi di dunia nyata, di mana batas antara peristiwa dan konteksnya tidak jelas (Semi 2021). Jenis metode penelitian dapat dikategorikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya subjek penelitian.

Metode penelitian dapat dibagi menjadi penelitian dasar, penelitian terapan, dan penelitian pengembangan berdasarkan tujuan. Selain itu, metode penelitian dapat dibagi menjadi eksperimen, survei, dan naturalistik berdasarkan objek penelitian dan tingkat kealamiannya. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yang merupakan jenis penelitian di mana fokusnya adalah satu contoh. Studi kasus dapat dilakukan terhadap individu, misalnya ahli psikologi analisis, atau terhadap kelompok, misalnya ahli antropologi, sosiologi, dan psikologi sosial. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang keadaan saat ini dan bagaimana suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat berinteraksi dengan lingkungannya. Data dari wawancara, pengamatan, dokumentasi, kesan dan pernyataan orang lain tentang kasus tersebut dimasukkan dalam setiap analisis kasus. Untuk kasus tertentu, data dapat mencakup catatan klinis, statistik, informasi tentang orang yang bersangkutan, profil, dan riwayat hidupnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan data dan informasi yang dikumpulkan digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis masalah. Metode ini menggunakan model analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang paling menonjol untuk kemudian menceritakan bagaimana hal itu terjadi (Aziza 2017).

1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk menyelesaikan masalah penelitiannya. Sumber data sekunder adalah bagian

dari sumber data (Syafnidawaty 2020). Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya, seperti survei, wawancara, dan eksperimen. Data sekunder yang diberikan tidak langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini tentang implikasi kerja sama Indonesia-Papua New Guinea. Sumber data sekunder untuk penelitian ini berasal dari buku, jurnal, artikel, dan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam upaya mendukung efisiensi biaya tenaga kerja (Indonesia 2017). Data utama yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibantu oleh data sekunder, yang terdiri dari bahan pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, buku, jurnal ilmiah, dan situs internet yang berhubungan dengan topik penelitian.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah salah satu tujuan penelitian. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara dan dokumentasi atau studi pustaka.

1. Observasi

Observasi adalah proses mendapatkan data informasi secara langsung melalui pengamatan. Ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, observasi memiliki karakteristik khusus. Ini terbatas pada objek alam, bukan hanya orang. Peneliti dapat mempelajari perilaku dan maknanya melalui observasi (Ningtyas 2014).

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan secara individu, kelompok, atau melalui konferensi. Wawancara berlangsung satu arah, artinya pertanyaan diberikan oleh orang yang diwawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai. Sebagian besar, wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pewawancara, yang kemudian dijawab oleh informan atau narasumber (Oktyaninoor 2021). Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara untuk menentukan masalah apa yang harus diteliti dan jika peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang responden. tentang tindakan, dan apa artinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencarian data yang mencakup catatan, dokumen, buku, surat, dan sebagainya. Memanfaatkan data sekunder akan menghemat waktu karena tidak perlu membuat instrumen penelitian dan mencari sumber data yang diperlukan. Studi dokumentasi menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, dan elektronik (Iii, Dan, and Penelitian 1985, 79–92).

Tabel 1.1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		Kelompok Data
Sekunder	Wawancara	(a) Wawancara kepada unsur pemerintah meliputi; Kepala	(a) Data terkait; implikasi kerja sama Indonesia – Papua New Guinea, hubungan bilateral Indonesia dengan Papua New Guinea, dan

		<p>Badan Pengelola Perbatasan Daerah Kota Jayapura.</p> <p>(b) Wawancara kepada unsur non pemerintah meliputi; Pedagang di pasar perbatasan Jayapura dengan Vanimo.</p>	<p>pembangunan kota Jayapura dengan kota Vanimo.</p> <p>(b) Data terkait; kondisi perekonomian pedagang di perbatasan kota Jayapura dengan Vanimo.</p>
	Dokumentasi	<p>(a) Penelaahan dan pencatatan isi dokumen pemerintah tentang; dokumen berupa catatan kebijakan pembangunan kota perbatasan kota Jayapura dengan Vanimo dan foto.</p> <p>(b) Penelaahan dan pencatatan isi website resmi dan sah di internet tentang; pengertian-pengertian menurut para ahli dan juga manfaat terkait hubungan bilateral, pembangunan kota perbatasan dan <i>sister city</i>.</p>	<p>(a) Data terkait; MOU tentang kolaborasi antara kota Jayapura dan kota Vanimo, program kerja pemerintah kota Jayapura, dan pembangunan wilayah perbatasan.</p> <p>(b) Data terkait; hubungan bilateral, pembangunan kota perbatasan dan <i>sister city</i>.</p>

1.5.4 Teknik Validasi Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk validasi data yang telah mereka kumpulkan. Triangulasi meningkatkan keabsahan data dengan membandingkannya dengan data lain atau kriteria lain (Moleong 2010, 280). Dalam penelitian kualitatif, istilah seperti kepercayaan, kebenaran, dan kredibilitas *Creswell* juga digunakan. Penelitian kualitatif didasarkan pada

keyakinan apakah temuan penelitian akurat dari sudut pandang peserta, peneliti, atau pembaca secara keseluruhan (Moleong 2010, 280). Triangulasi digunakan untuk membandingkan pernyataan subjek dengan pernyataan informan untuk membuat data dapat dipercaya. Ini dilakukan karena data diperoleh bukan hanya dari subjek penelitian, tetapi juga dari beberapa sumber lain, seperti teman dan tetangga subjek.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan lapangan dengan lebih jelas, jelas, dan mendalam. Data-data tersebut didapat melalui pengumpulan data sekunder yang dikumpulkan dari sumber literatur cetak, sumber literatur daring, pernyataan resmi, berita ataupun dokumen yang berhubungan dengan topik pada penelitian ini.

1. Pengumpulan Data

Angket penelitian, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan metode lainnya adalah semua contoh metode pengumpulan data yang menunjukkan cara pengumpulan data digunakan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam teknik analisis data kualitatif, tahap reduksi data melibatkan penyederhanaan, penggolongan, dan pemisahan data yang tidak diperlukan. Dengan cara ini, data dapat menghasilkan informasi yang berguna dan memudahkan untuk membuat kesimpulan. Analisis yang dikenal sebagai

reduksi data menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan sambil mengorganisasi data sehingga tarik dan verifikasi kesimpulan akhir dapat dilakukan (Ajif 2013, 31–40). Di dalam penelitian ini, peneliti akan memilah-milah data yang dibutuhkan dalam implikasi kerja sama Indonesia – *Papua New Guinea* melalui *sister city* terhadap kota Jayapura.

3. Penyajian Data/*Display*

Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian dengan menampilkan atau menunjukkan data. Setelah itu, berdasarkan apa yang telah dipahami, perencanaan kerja harus dibuat. Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, teks naratif, atau catatan lapangan. Setelah disajikan, mereka akan disusun dan diorganisasikan dalam pola hubungan agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, bagan, uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori, dan metode lainnya dapat digunakan, menurut Miles dan Huberman (Indonesia 2017, 1–9). Teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menampilkan data. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan yang terdapat dalam wawancara dengan informan terkait implikasi kerja sama Indonesia – *Papua New Guinea* melalui *sister city* terhadap kota Jayapura.

4. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Verifikasi data adalah langkah terakhir dalam teknik analisis data. Dalam konsep penelitian, verifikasi data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan sama dengan data sumber aslinya; dengan kata lain, data sebelumnya akan digunakan sebagai acuan untuk data awal yang dimasukkan.

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari makna yang dikumpulkan agar mudah menemukan persamaan atau perbedaan dalam data penelitian. Ini dilakukan dengan membandingkan apa yang dikatakan subjek penelitian (informan) dengan apa yang dimaksudkan oleh konsep-konsep dasar penelitian. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan dilakukan untuk memastikan makna yang dikumpulkan sehingga mudah untuk menemukan persamaan atau perbedaan data dalam penelitian. Ketika subjek penelitian (Informan) memberikan pernyataan, mereka dibandingkan dengan arti konsep-konsep utama yang dibahas dalam penelitian. Peneliti akan membuat kesimpulan di bagian ini berdasarkan temuan dari dokumentasi dan wawancara. Langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembuatan laporan penelitian digunakan untuk mengevaluasi validitas landasan teori dibandingkan dengan kenyataan di lapangan. Fakta-fakta ini kemudian perlu diolah dan dianalisis agar hipotesis penelitian dapat diuji. Dan proses memastikan kebenaran data, baik dalam upaya akses ke hal tertentu, data yang sudah didapatkan atau dilaporkan, berkas keuangan, hingga berkas bukti hukum.

Oleh karena itu, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang mencakup pencarian dan pengumpulan informasi yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya dari berbagai literatur dan sumber yang relevan. Dalam penelitian yang digunakan peneliti, analisis data merupakan teknik analisis sekunder untuk data kualitatif. Dengan teknik analisis data ini, peneliti tidak hanya mengutip hasil penelitian yang ada, tetapi

juga menganalisis kembali data yang diperoleh. Tujuan dari analisis data kualitatif ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang implikasi kerja sama Indonesia – *Papua New Guinea* melalui *sister city* terhadap pembangunan Kota Jayapura.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas empat bab, di dalam tiap bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan setiap pembahasan. Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab kedua adalah kajian Pustaka yang berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan argumen utama. Bab ketiga adalah pembahasan terdiri dari subbab, diantaranya menelusuri hubungan bilateral Indonesia – *Papua New Guinea*; Pembangunan kota Jayapura dengan kota Vanimo; interaksi masyarakat kota Jayapura dengan Kota Vanimo; kerja sama *sister city* antara kota Jayapura dengan kota Vanimo dan pengaruh *sister city* terhadap pembangunan kota Jayapura. Bab keempat adalah penutup yang berisi kesimpulan dan daftar Pustaka dari penelitian ini.